

EDUKASI EFEK SAMPING NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADITIF (NAPZA) DI PELAJAR SMPN 137 JAKARTA PUSAT

dr.Sakura Muhammad Tola,
Sp.FK dr. Endah Purnamasari,
SpPK
Dr. Ndaru Andri Damayanti, MSc

ABSTRAK

Narcotics, Psychotropics, and other Addictive Substances or abbreviated as DRUG are substances / substances / drugs which when they enter the human body will affect the body, especially the brain / central nervous system, causing physical, psychological and social health problems due to habit, addiction (addiction) and dependence (dependence) on drugs. The impact of drugs is very dangerous for humans. Drug abuse can damage human health, both physically, emotionally and in the behavior of the user. In fact, the use of excessive doses or what is known as an over dose (OD) can lead to death. Drug users will experience physical problems, emotional instability, and behavior changes to negative behaviors that harm themselves and their surroundings.

The problem of drug abuse has broad and complex dimensions, from a medical, psychiatric, mental health, and psychosocial perspective. Drug users can destroy the structure of family life, the community and the school environment, even directly or indirectly a threat to the continuity of development and the future of the Indonesian nation and state. Observing the development of drug trafficking and use among adolescents is very worrying, because drugs clearly threaten the future of the nation's children. With drug side effects education can provide understanding to students about the types of drugs, and their side effects on health and student behavior.

ABSTRAK

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain atau disingkat NAPZA adalah bahan/zat/obat yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA. Dampak NAPZA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. Penyalahgunaan NAPZA dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian. Pemakai NAPZA akan mengalami gangguan fisik, ketidakstabilan emosi, serta perubahan perilaku menjadi perilaku negatif dan merugikan diri dan sekitarnya.

Masalah penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatri, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Pengguna narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, bahkan langsung atau tidak langsung merupakan ancaman bagi kelangsungan pembangunan serta masa depan bangsa dan negara Indonesia. Mencermati perkembangan peredaran dan pemakaian narkoba di kalangan remaja sungguh sangat mengkhawatirkan, karena narkoba jelas mengancam langsung masa depan anak-anak bangsa. Dengan edukasi efek samping NAPZA dapat memberikan pemahaman kepada pelajar tentang jenis NAPZA, serta efek sampingnya terhadap kesehatan dan perilaku pelajar.

1. PENDAHULUAN

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain atau disingkat NAPZA adalah bahan/zat/obat yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA. Istilah NAPZA umumnya digunakan oleh sektor pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pada upaya penanggulangan dari sudut kesehatan fisik, psikis, dan sosial. Istilah NAPZA sering disebut zat psikoaktif, yaitu zat yang bekerja pada otak, sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, dan pikiran. Seiring dengan perkembangan zaman narkoba hanya dipakai secara terbatas oleh beberapa komunitas di berbagai negara. Obat-obatan ini digunakan untuk tujuan pengobatan, diresepkan para dokter meskipun sudah diketahui efek sampingnya. Kemudian kasus ketergantungan meningkat sesudah ditemukannya morphine (1804) yang diresepkan sebagai anestetik, digunakan luas pada waktu perang di abad ke-19 hingga sekarang dan penyalahgunaan narkoba di berbagai negara menjadi sulit untuk dikendalikan hingga saat ini.

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di kalangan remaja di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam kurun waktu 2008-2012 tercatat bahwa proporsi terbesar jumlah tersangka narkoba berlatar belakang pendidikan SLTA, diikuti SLTP, SD dan PT/Perguruan Tinggi. Sedangkan menurut laporan RSKO, proporsi terbesar pasien rawat jalan dan rawat inap penyalah guna narkoba yang dirawat di RSKO pada kurun waktu tahun 2009 - 2013 adalah berlatar belakang pendidikan SLTA, kemudian diikuti S1 dan D3.

Kalangan pelajar yang berada pada kelompok usia remaja memiliki emosi yang masih labil sehingga sangat rentan untuk menyalahgunakan NAPZA. Hal tersebut bisa dikarenakan beberapa hal antara lain rasa ingin tahu yang sangat besar, ikut-ikutan teman, rasa solidaritas grup yang kuat sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian. Anak remaja biasanya memiliki keinginan untuk mencari tahu sesuatu yang tidak diketahuinya. Penyalahgunaan NAPZA merupakan kombinasi dari tiga faktor antara lain faktor

predisposisi yang mencakup kepribadian, dan keagamaan, faktor kontribusi meliputi interaksi dengan lingkungan atau pergaulan, dan faktor pencetus yaitu ketersediaan, dorongan dari dalam diri sendiri, dan gaya hidup. Kekhawatiran ini semakin diperkuat akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang luas di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Dampak NAPZA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. NAPZA dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian

1.1. Permasalahan Mitra

Dampak NAPZA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. Penyalahgunaan NAPZA dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian. Pemakai NAPZA akan mengalami gangguan fisik, ketidakstabilan emosi, serta perubahan perilaku menjadi perilaku negatif dan merugikan diri dan sekitarnya.

Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkoba disebutkan pengertian dari:Narkoba adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.Psikotropika adalah “zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku”. Bahan adiktif lainnya adalah “zat atau bahan lain bukan narkoba dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan”. Menurut UU No.22 Tahun 1997 dan UU No.5 Tahun 1997, narkoba dan psikotropika yang termasuk dalam Golongan I merupakan jenis zat yang dikategorikan illegal. Akibat dari status illegalnya tersebut siapapun yang memiliki, memproduksi, menggunakan, mendistribusikan atau mengedarkan narkoba dan psikotropika Golongan I dapat dikenakan pidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja. Garam-garam dan turunan- turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah ataupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan prilaku dan perubahan khas pada aktifitas mental dan di bagi menjadi beberapa golongan, yaitu: (1) Golongan I yang di pergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak dipergunakan untuk terapi dan memiliki sindrom ketergantungan kuat, contoh: Extasi. (2) Golongan II yaitu yang dipergunakan untuk pengobatan dan dapat digunakan sebagai terapi serta untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan memiliki sindrom ketergantungan kuat, contoh : Amphetamin. (3) Golongan III yaitu yang digunakan sebagai obat dan banyak digunakan sebagai terapi serta untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan memiliki sindrom ketrgantungan sedang, contoh : Phenobarbital. (4) Golongan IV yaitu psikotropika yang dipergunakan sebagai pengobatan dan banyak dipergunakan untuk terapi serta digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memilikisindroma ketergantungan ringan, contoh : Diazepam, Nitrazepam.

Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistim syaraf pusat. Zat adiktif adalah bahan atau zat yang berpengaruh psikoaktif diluar narkotika dan psikotropika, meliputi :

(1) Minuman beralkohol yang mengandung etanol etil alkohol, yang berfungsi menekan susunan saraf pusat dan jika digunakan secara bersamaan dengan psikotropika dan narkotika maka akan memperkuat pengaruh di dalam tubuh.

(2) Zat Inhalasi berupa gas hirup dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik yang terdapat di berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor dan sebagainya.

(3) Tembakau yang mengandung nikotin dan banyak yang digunakan dimasyarakat.

Berdasarkan efeknya, narkoba tersebut bisa dibedakan menjadi tiga:^[1]

1. Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw.^[2] Depresan menimbulkan pengaruh yang bersifat menenangkan. Dengan obat ini, orang yang merasa gelisah atau cemas misalnya, dapat menjadi tenang. Tetapi bila obat penenang digunakan tidak sesuai dengan indikasi dan petunjuk dokter, apalagi digunakan dalam dosis yang berlebihan, justru dapat menimbulkan akibat buruk lainnya.
2. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.^[3] Stimulan menimbulkan pengaruh yang bersifat merangsang sistem syaraf pusat sehingga menimbulkan rangsangan secara fisik dan psikis. Ecstasy, yang tergolong stimulan, menyebabkan pengguna merasa terus bersemangat tinggi, selalu gembira, ingin bergerak terus, sampai tidak ingin tidur dan makan. Akibatnya dapat sampai menimbulkan kematian.
3. Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-jamuran. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja Halusinogenik seperti marijuana atau ganja, mengakibatkan timbulnya halusinasi sehingga pengguna tampak senang berkhayal. Tetapi sekitar 40-60 persen pengguna justru melaporkan berbagai efek samping yang tidak menyenangkan, misalnya muntah, sakit kepala, koordinasi yang lambat, tremor, otot terasa lemah, bingung, cemas, ingin bunuh diri, dan beberapa akibat lainnya.

Penyalahgunaan ini tentu saja berdampak pada kehidupan seseorang, baik secara fisik, psikis dan sosial. Seberapa besar dampak yang terjadi sangat tergantung pada : jenis narkoba yang digunakan, cara menggunakan dan lama penggunaan.⁵⁻⁸

1. Dampak Fisik

Secara fisik, penyalahgunaan narkoba menyebabkan :

- a. Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi
 - b. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah
 - c. Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim
 - d. Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru
 - e. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur
 - f. Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual
 - g. Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid)
 - h. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya
 - i. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian
2. Dampak psikis
- Selain fisik, ada juga dampak psikis yang mungkin terjadi, seperti :
- a. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
 - b. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
 - c. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
 - d. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
 - e. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri
3. Dampak Sosial
- Dampak sosial yang mungkin terjadi antara lain :
- a. Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan

- b. Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- c. Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Dorongan ini disebut sebagai dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius, seperti narkoba. Pada awalnya remaja, berkeinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang sebagai bentuk kebutuhan sosialisasi terhadap kelompoknya. Walaupun sebenarnya kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa justru memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak semua keluarga mampu menciptakan kebahagiaan bagi semua anggotanya, terutama bagi anak yang menginjak remaja. Banyak keluarga mengalami problema-problema tertentu. Salah satunya ketidakharmonisan hubungan keluarga. Banyak keluarga berantakan yang ditandai oleh relasi orangtua yang tidak harmonis dan kurangnya komunikasi antara mereka. Berhadapan dengan situasi demikian, remaja merasa bimbang, bingung dan ketiadaan pegangan dalam hidupnya. Apalagi ditambah dengan sikap dan watak orangtua yang otoriter. Remaja akhirnya terdorong untuk mencari sendiri pegangan hidupnya. Dalam pencarian inilah mereka akhirnya terjerumus ke dalam narkotika.

Masalah penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatri, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Pengguna narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, bahkan langsung atau tidak langsung merupakan ancaman bagi kelangsungan pembangunan serta masa depan bangsa dan negara Indonesia. Mencermati perkembangan peredaran dan pemakaian narkoba di kalangan remaja sungguh sangat mengkhawatirkan, karena narkoba jelas mengancam langsung masa depan anak-anak bangsa. Untuk itu, diperlukan suatu kesadaran sosial dalam memerangi peredaran narkoba dengan melibatkan

seluruh potensi yang ada mulai dari unsur aparat penegak hukum, birokrasi serta anggota masyarakat bahu membahu dalam sinergi yang berkesinambungan, sehingga generasi muda dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan berupa edukasi dengan metode pemberian materi melalui ceramah. Konten ceramah berupa jenis NAPZA, efek samping NAPZA dan cara pencegahan NAPZA. Penyampaian ceramah dilakukan menggunakan power point dan akan dibantu dengan media berupa poster dan video yang akan diperlihatkan setelah pemberian ceramah. Konten poster video berupa: jenis NAPZA dan efek samping yang ditimbulkannya. Proses edukasi diselengi dengan sesi tanya jawab.

Mitra dalam kegiatan ini adalah pelajar kelas 9 SMPN 137 Jakarta Pusat sebanyak 46 siswa yang merupakan generasi penerus bangsa dan merupakan salah satu target utama penyalahguna narkoba.

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Kegiatan	Waktu	Tempat
Menyiapkan surat undangan dan kesepakatan waktu pelatihan	Oktober 2019	FK Universitas YARSI dan SMPN 137 Jakarta Pusat
Persiapan materi penyuluhan dan bahan evaluasi	Oktober 2019	SMPN 137 Jakarta Pusat
Pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat	November 2020	SMPN 137 Jakarta Pusat

A. Cara Pemecahan Masalah

Peserta penyuluhan adalah pelajar kelas 9 SMPN 137 Jakarta Pusat sebanyak 46 siswa. Peserta penyuluhan diberikan pengetahuan mengenai klasifikasi NAPZA, efek samping yang ditimbulkan dengan pemakaian NAPZA, serta cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Penyuluhan dilakukan selama 2 jam melalui daring dengan menggunakan aplikasi

Zoom yang dilakukan mulai pukul 15.00 hingga pukul 17.00. Poster yang diperlihatkan berisi jenis-jenis NAPZA, efek samping NAPZA dan bagaimana cara mencegah penyalahgunaan NAPZA. Materi poster kemudian dapat dikirimkan melalui *WhatsApp Web* kepada peserta agar dapat dipelajari kembali.

Pada awal penyuluhan peserta diminta untuk mengisi pre-test yang berisi 10 pertanyaan tentang jenis-jenis NAPZA, efek samping NAPZA dan bagaimana cara mencegah penyalahgunaan NAPZA dengan total nilai yang benar dikalikan 100%. Pengetahuan responden dikatakan baik apabila persentase nilai yang diperoleh lebih dari 70% dan dikatakan rendah apabila persentase nilai yang diperoleh kurang dari sama dengan 70%.

Setelah *pre-test*, siswa kemudian diberikan materi penyuluhan oleh narasumber dr. Mys Syirinta Adenina, M.Biomed dan dr. Sakura Muhammad Tola, Sp.FK. Penyuluhan melalui daring berlangsung secara interaktif dengan dipimpin oleh moderator dr. Intan Keumala Dewi, Sp.MK. Penayangan poster dilakukan setelah pemberian materi oleh narasumber. Pengisian kuis pretest dan post test oleh responden dengan menggunakan Google form. Soal yang digunakan untuk *post-test* sama dengan soal pada saat *pre-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan edukasi yang telah diberikan.

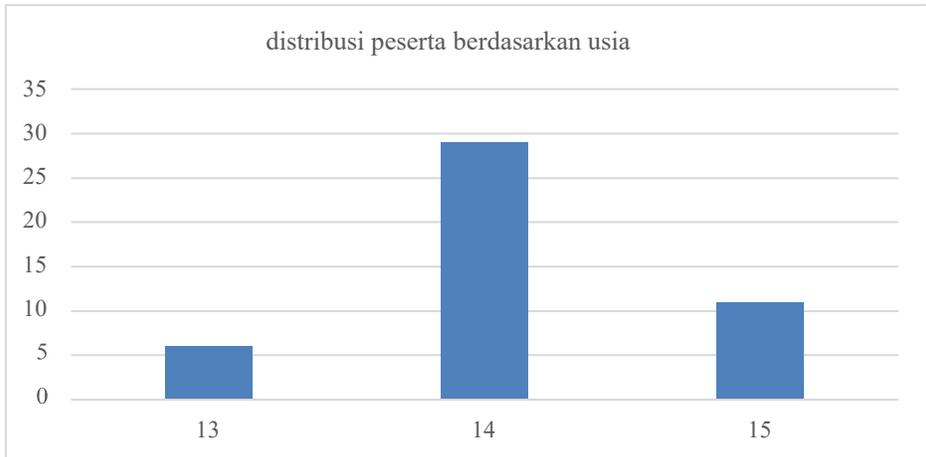
B. Cara Analisis Hasil

Data karakteristik pelajar kelas 9 SMPN 137 Jakarta Pusat sebanyak 46 siswa yang ikut penyuluhan dikumpulkan melalui pengisian google form dan disajikan dalam bentuk tabel untuk melihat gambaran umum dan profil menggunakan program *Excel*, antara lain meliputi; gender dan usia. Hasil pengisian kuis yang diperoleh, dihitung dan diberi skor untuk melihat angka peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang cara klasifikasi NAPZA, efek samping yang ditimbulkan dengan pemakaian NAPZA, serta cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA kemudian ditabulasi secara kuantitatif menggunakan program *Excel* lalu dijelaskan secara deskriptif.

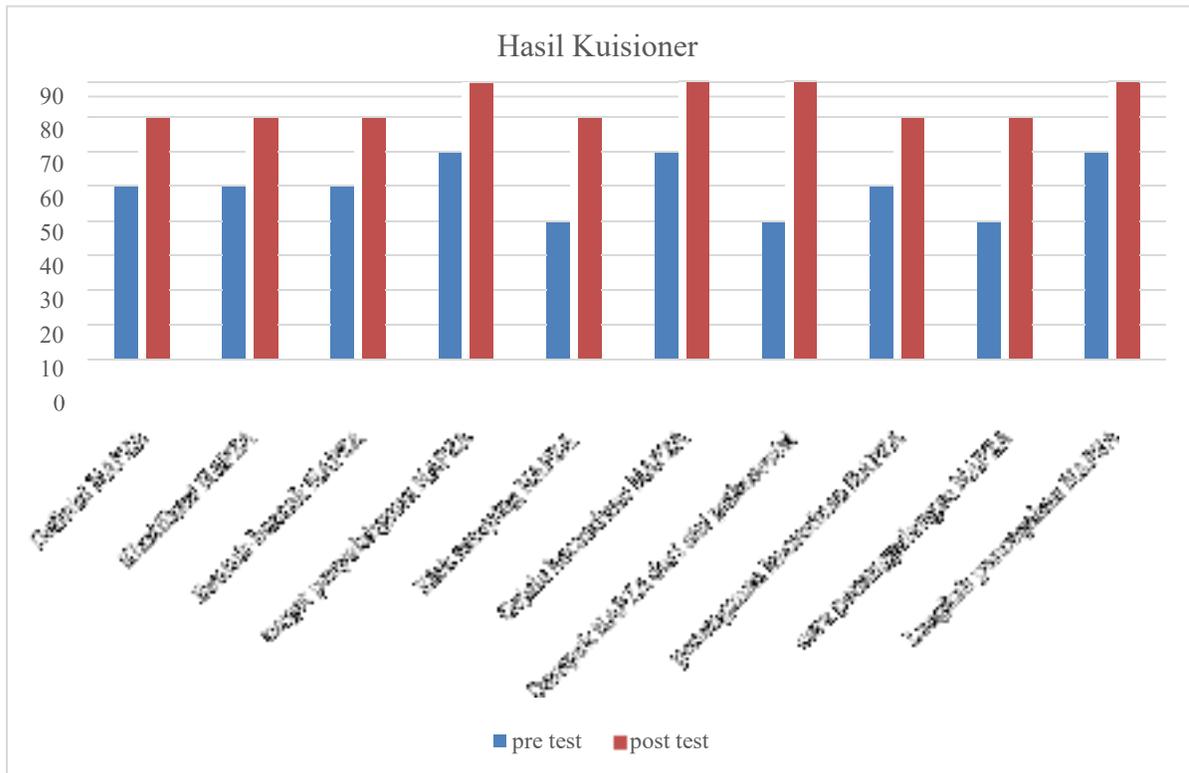
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah pelajar kelas 9 SMPN 137 Jakarta Pusat yang menjadi responden adalah sebanyak 46 siswa. Distribusi berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan 60,9% dan laki-laki 39,1%. Usia responden antara lain usia 13 tahun sebanyak 6 siswa (13%), 14 tahun sebanyak 29 siswa (63%) dan usia 15 tahun sebanyak 11 siswa (23,9%)



Hasil pengisian kuisioner pretest menunjukkan tingkat pemahaman siswa tentang klasifikasi NAPZA, efek samping yang ditimbulkan dengan pemakaian NAPZA, serta cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA masih rendah terutama pada efek samping NAPZA, dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan NAPZA dan cara penanggulangan NAPZA. Namun hasil post test dengan menggunakan jenis dan jumlah pertanyaan yang sama dengan pretest menunjukkan tingkat pemahaman responden terhadap materi penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber secara keseluruhan meningkat yaitu lebih 70% seperti terlihat pada grafik dibawah.



5. KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan mengenai efek samping NAPZA dan cara pencegahannya pada pelajar kelas 9 SMPN 137 Jakarta Pusat.

tingkat pemahaman siswa tentang klasifikasi NAPZA, efek samping yang ditimbulkan dengan pemakaian NAPZA, serta cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA masih rendah terutama pada efek samping NAPZA, dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan NAPZA dan cara penanggulangan NAPZA. Namun hasil post test dengan menggunakan jenis dan jumlah pertanyaan yang sama dengan pretest menunjukkan tingkat pemahaman responden terhadap materi penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni D. Dampak bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Kelurahan Gunung kelua Samarinda Ulu. *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 2015;3 (3): 37–51.

Kemenkes RI. Buletin Data dan Jendela Informasi Kesehatan. Kemenkes 2014.

Simangunsong, J. 2015. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Fitri M, Migunani S. Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2014;3(2):72-6.

Executive Summary Survei Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia Tahun 2017. Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi tahun 2017. Pusat Penelitian Dan Informasi Badan Narkotika Nasional RI. BNN 2017

Amanda MP, Humaedi S, Santoso MB. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian dan PPM* 2017;4(2):129- 389.

Masjkur M. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Islam. *At Tuhfah Jurnal Keislaman* 2016;5(9):77-113.

Nur'artavia MR. Karakteristik Pelajar Penyalahguna NAPZA dan Jenis NAPZA yang digunakan di Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 2017;12(1):27-38.

LAMPIRAN 2: Surat Pernyataan Mitra

SURAT PERNYATAAN MITRA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. SAYUTI
Umur : 55 tahun
Alamat : Jl. Cempaka VII Perduk Jaya, Tangerang
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa saya BERSEDIA

Bekerjasama sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat berjudul
" Edukasi Efek Samping Narkotika, Psikotropika Dan Zat Aditif (NAPZA)
di Pelajar SMPN 137 Jakarta Pusat"

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 6 November 2020

Yang membuat pernyataan



(Drs. SAYUTI)

NIP. 196505191990031006

LAMPIRAN 3: Flyer dan Poster



Webinar Pengabdian Masyarakat Hibah Internal
PKM Universitas YARSI

Edukasi Efek Samping Narkotika,
Psikotropika, dan Zat Aditif
(NAPZA) di Pelajar SMPN 137
Jakarta Pusat



dr. May Syrinta Aeenina, M.Biomed
Efek Samping NAPZA



dr. Sekura Muhammad I., Sp.FK
Pencegahan NAPZA



dr. Intan Kurnia Dewi, Sp.MK
(Moderator)

Senin, 09 November 2020
pukul 15.00-17.00 WIB



Zoom meeting ID : 6776805360
password : PM2020

Free Registrasi :
Email : sukuramarlin@gmail.com
08114262721

Organisasi Masyarakat Anak-anak Sehat

PENGGOLONGAN NARKOBA

GOLONGAN I
HANYA DAPAT DIGUNAKAN UNTUK PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN & TIDAK DIGUNAKAN DALAM TERAPI

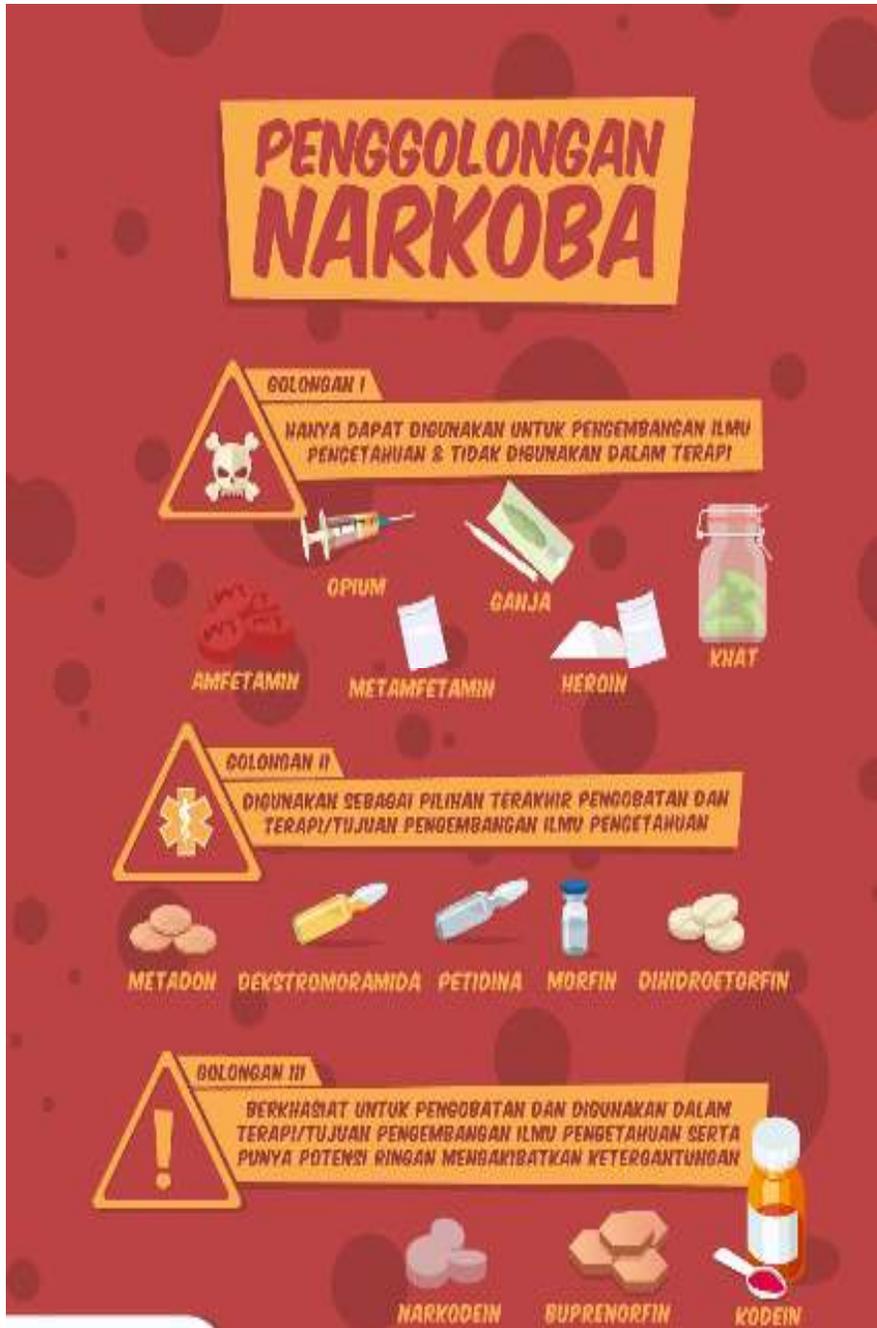
AMFETAMIN OPIUM METAMFETAMIN GANJA HEROIN KNAT

GOLONGAN II
DIGUNAKAN SEBAGAI PILIHAN TERAKHIR PENGOBATAN DAN TERAPI/TUJUAN PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

METADON DEKSTROMORAMIDA PETIDINA MORFIN DIHIDROETORFIN

GOLONGAN III
BERKHASIAT UNTUK PENGOBATAN DAN DIGUNAKAN DALAM TERAPI/TUJUAN PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SERTA PUNYA POTENSI RINGAN MENYABABKAN KETERGANTUNGAN

NARKODEIN BUPRENORFIN KODEIN



KONDISI AKIBAT PENGGUNAAN NARKOTIKA



Adaptasi tubuh: Dibutuhkan dosis yang semakin meningkat untuk memperoleh efek yang diinginkan.



Overdosis: Kondisi akibat penggunaan zat sehingga terjadi gangguan kesadaran, pola pikir, persepsi, perasaan dan perilaku.



Putus zat/Sakaw: Kumpulan gejala yang timbul sebagai akibat berhenti atau mengurangi jumlah zat yang biasa digunakan.



Dapat menimbulkan Penyakit: Gangguan Jiwa, TBC, Hepatitis B/C, HIV/AIDS.



Sugest/Craving: Dorongan yang sangat kuat untuk memakai zat kembali meskipun sudah lama tidak menggunakan.





Lampiran 4 : Foto Screenshoot kegiatan





